

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka ini, Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada, demikian, peneliti memiliki rujukan yang menjadi pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam menyusun penelitian ini hingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitiann terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ( Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang pencipta Atas Hasil Panen Yang Melimpah Bagi Masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat). Untuk pengembangan pengetahuan, peneliti melakukan tinjauan terhdap penelitian terdahulu mengenai aktivitas komunikasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi etnografi komunikasi. Hal tersebut penting dilakukan sebagai hal yang membantu memberikan sebuah gambaran awal mengenai kajian terkait dengan peneliti dalam merusumuskan asiansi dasar. Sehingga menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian terlebih dahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang

penulis.

Bedasarkan studi literatur peneliti mengangkat 3 penelitian terdahulu sebagai referensi yang disusun oleh Giri Wanadi dengan judul *Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar Kabupaten Sukabumi)*. Pendekatan yang digunakan etnografi komunikasi dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian terdahulu sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan yaitu, dalam Ritual Mipit Pare Situasi Komunikatif itu sakral tempat pelaksanaannya di Imah Gede dan Sawah atau Huma. Peristiwa Komunikatif dilaksanakan sekali dalam setahun ketika panen padi tiba dan tujuan dari ritual ini untuk berterimakasih dan menghormati para leluhur juga kepada orang tua yang suda meninggal dan kepada sang pencipta. Sedangkan Tindakan Komunikasi yaitu bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti, penelitian Giri Wanadi yaitu terletak pada judul penelitian dan objek penelitiannya ialah *Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar* dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar. Sedangkan penelitian ini ialah *Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra* dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Ciguruwik.

Kedua, Syifa Fauziah dengan judul *Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut*. Pendekatan yang digunakan yaitu etnografi komunikasi dengan metode penelitian

kualitatif. Tujuan dari penelitian terdahulu sebagai tolak ukur peneliti untuk menyusun dan menganalisis suatu penelitian. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan. Makna yang terdapat ritual ngaibakan benda pusaka ini menunjukkan adanya simbol-simbol komunikasi pada saat menjalani tradisi tersebut dengan pola yang tersusun, hampir semua ritual mengkomunikasikan makna tertentu sesuai dengan apa yang dipahami masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di Kampung Adat Pulo terbentuk secara dinamis dan agamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti, penelitian Syifa Fauziah yaitu terletak pada judul penelitian dan objek penelitiannya yaitu studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Pulo. Sedangkan penelitian ini merupakan Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Ciguruwik.

Ketiga yaitu Muhammad Gema Taufik dengan judul Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara *Jum’at Kliwonan* Studi Etnografi Komunikasi tentang “Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara *Jum’at Kliwonan* Juli 2019 di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung)”. Pendekatan yang digunakan yaitu etnografi komunikasi dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian terdahulu sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian.

Dengan hasil bahwa Acara *Jum'at Kliwonan* Situasi Komunikatif tempat pelaksanaannya yaitu bertempat di sebuah Gedung yang diberi nama "PASEWAKAN" tetapi aktivitas ini bisa dilakukan dimana saja. Peristiwa komunikatif Acara *Jum'at Kliwonan* berlangsung dengan pembukaan dari pemimpin acara dan dilanjutkan dengan mengheningkan cipta yang di damping oleh kemenyan yang dibakar dan pengirangan music dari kecapi suling, lalu setelah itu ada penjelasan makna dari isi sasajen yang ada pada acara *Kliwonan*. Sedangkan pada Tindak Komunikatif yaitu terdapat simbol pesan dari leluhur yang diyakini oleh para penghayat Aliran kebatinan "PERJALANAN" bahwa di dalam makna sasajen itu menjadi landasan, ukuran dan pengingat dalam menjalankan kehidupannya sebagai penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN".

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti, penelitian Muhammad Gema Taufik yaitu pada judul penelitian dan kegiatan penelitiannya, yaitu Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan "PERJALANAN" Pada Acara *Jum'at Kliwonan* kegiatan tersebut meliputi ajaran/Pendidikan kepada para pengikut, musyawarah, dan rapat besar seluruh pengikut Aliran Kebatinan "PERJALANAN". Sedangkan Penelitian ini merupakan Aktivitas Komunikasi Ritual "Pagelaran Seni Reak Juarta Putra" yang berkegiatan meliputi rangkaian pelestarian dan pemeliharaan adat tradisi seni budaya.

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian terdahulu maka peneliti menyajikan table penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Giri Wanadi	Syifah Fauziah	Muhammad Gema Taufik	Aang Wardiana
1.	Universitas	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Telkom
2.	Tahun Penelitian	2014	2017	2019	2019
3.	Judul Penelitian	Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung adat Ciptagelar Kabupaten Sukabumi)	Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut	Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” pada Acara Jum’at <i>Kliwonan</i> (Studi Etnografi Komunikasi tentang “Aktivitas komunikasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Pada Acara jum’at <i>Kliwonan</i> Juli 2019 di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabuapten Bandung)”	Aktivitas Komunikasi Ritual Pemakaman Di Daerah Cilebak
4	Metode Penelitian	Metode Kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi	Metode Kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi	Metode Kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi	Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif
5	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam Ritual Mipit Pare situasi komunikatif itu sakral tempat pelaksanaannya di imah Gede dan Sawah atau Huma.	Hasil Penelitian ini, Makna yang terdapat ritual ngaibakan benda pusaka ini menunjukkan simbol-simbol komunikasi pada saat menjalani tradisi tersebut dengan pola yang	Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa, dalam Acara <i>Kliwonan</i> Situasi Komuniaktif tempat pelaksanaannya yaitu bertempat di sebuah Gedung yang di beri nama	Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Situasi komunikatif adalah penggambaran suasana tempat pada saat ritual

		<p>Peristiwa Komunikatif dilaksanakan sekali dalam setahun ketika panen padi tiba dan tujuan dari ritual ini untuk berterimakasih dan menghormati para leluhur juga kepada orang tua yang sudah meninggal dan kepada Tuhan yang maha kuasa. Sedangkan Tindakan Komunikatif yaitu bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.</p>	<p>tersusun, hamper semua ritual mengkomunikasikan makna tertentu sesuai dengan apa yang dipahami masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di Kampung Adat Pulo terbentuk secara dinamis dan agamis menyangkut hubungan antara orang-orang, perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia</p>	<p>“PASEWAKAN” tetapi acara ini bisa berlangsung dimana saja. Peristiwa Komunikatif Acara Jum’at Kliwonan berlangsung dengan pembukaan dari pimpinan acara dan dilanjutkan dengan mengheningkan cipta yang dibarengi dengan bakar kemenyan dan ngarajah atau pengiringan music dari kecapi suling, lalu setelah itu ada penjelasan makna dari sasajen yang ada pada acara Kliwonan., sedangkan pada tindak Komunikatif yaitu terdapat simbol pesan dari leluhur yang diyakini oleh para penghayat Aliran Kebatinan “PERJALANAN” bahwa didalam ini makna sasajen itu menjadi landasan, ukuran dan pengingat dalam menjalankan kehidupan sebagai penghayat Aliran kebatinan “PERJALANAN”</p>	<p>atau proses dilangsungkan seperti di tempat ibadah, rumah, tempat pemakaman dan tempat suci lainnya. Peristiwa komunikatif adalah penggambaran proses ritual pemakaman dari awal hingga akhir. Mulai dari pemberitahuan melalui speaker masjid bahwa ada warga yang meninggal sampai aktivitas diluar dari ketetapan yang telah ditetapkan oleh agama Islam itu sendiri yakni menunggu pemakaman salah satu keluarganya pada malam hari selama 7 hari atau seminggu . Tindak komunikatif dalam proses pemakaman di daerah Cilebak ini adalah komunikasi simbolik. Komunikasi simbolik yakni adanya komunikasi dalam diri seseorang yang melalui lambang-lambang atau</p>
--	--	--	--	--	---

					simbol-simbol yang telah disepakati bersama. Terlihat dalam proses tersebut adanya tindak komunikatif yang dilakukan oleh beberapa orang pada saat proses berlangsung
6	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Giri Wanadi yaitu terletak pada judul penelitian dan objek penelitiannya yaitu Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar. Sedangkan penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Ciguruwik.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syifa Fauziah yaitu terletak pada judul penelitian dan objek penelitiannya yaitu Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles kabupaten Garut dengan melakukan penelitian pada masyarakat kampung Pulo. Sedangkan penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra dengan melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Ciguruwik.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Gema Taufik yaitu pada judul penelitian dan kegiatan penelitiannya, yaitu Aktivitas Komunikasi Aliran Kebatitan "PERJALANAN" pada acara jum'at Kliwonan kegiatan tersebut meliputi ajaran/pendidikan kepada para pengikut, musyawarah dan rapat besar seluruh pengikut Aliran Kebatitan "PERJALANAN" Sedangkan penelitian ini merupakan Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra yang berkegiatan meliputi pelestarian dan pemeliharaan adat tradisi seni budaya.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aang Wardiana yaitu pada judul penelitian dan kegiatan penelitiannya, yaitu Aktivitas Komunikasi Ritual Pemakaman di Cilebak. Yang meliputi ajaran islam dalam memproses jenazah. Sedangkan penelitian ini merupakan Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra yang berkegiatan meliputi pelestarian dan pemeliharaan adat tradisi seni budaya.

Sumber: Peneliti, 2022

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah hal yang mendasar dalam aktivitas manusia. Dan bahkan komunikasi sudah menjadi sebuah peristiwa bagi terbentuknya sebuah masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana setiap individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan Bersama.

Para ahli mengartikan istilah komunikasi menjadi beberapa macam. Dimana pengertian komunikasi ini diberikan berdasarkan pandangan dari setiap individunya. Sedangkan pendapat berbeda dikemukakan oleh Everett M.Rogers dan Lawrence Kincaid yang dikutip oleh Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi memberikan pengertian Mengenai Komunikasi :

Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (Wiryanto, 2008: 6)

Pendapat mengenai definisi komunikasi juga dikemukakan oleh Raymond S.Ross dalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa :

Komunikasi sebagai sebuah proses menyaring, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator. (Wiryanto, 2008: 6)

Pendapat mengenai definisi Komunikasi juga dikemukakan oleh Raymond S. Ross dalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa :

Menurut The Dorson mengatakan dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2014:69) bahwa :

“ Komunikasi merupakan proses pengalihan informasi dari satu individu atau prang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tersebut. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik”.(Rismawaty, Surya, D. E., & Juliano, 2014: 69)

Berbicara mengenai pengertian komunikasi, tidak ada pengertian yang benar maupun yang salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa pengertian mungkin terlalu sempit, misalnya “Komunikasi merupakan penyampaian pesan melalui media elektronik”. Atau terlalu luas, misalnya “Komunikasi merupakan interaksi antara dua pihak atau lebih sehingga peserta komunikasi memahami pesan yang disampaikan”.

Banyak pengertian komunikasi diungkapkan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Raymond S Ross yang terdapat didalam buku “*Speech Communication : Fundamentals and Practice*” Komunikasi merupakan proses menyortir dan mengirimkan simbol-simbol tertentu yang bertujuan untuk membantu pendengarnya memahami apa yang Komunikator maksudkan.

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi supaya individu atau beberapa orang melakukan aktivitas atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, aka tetapi seseorang akan dapat

mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk menapai tujuan komunikasi.

### **2.2.2.1 Fungsi Komunikasi**

Menurut William I. Gordon yang dikutip oleh Dedy Mulyana (2007) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu pengantar, komunikasi memiliki sebuah fungsi yaitu komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Secara umum fungsi Ilmu Komunikasi merupakan sebagai sumber ilmu pengetahuan agar bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga sadar mengenai sosialnya. Ilmu komunikasi juga berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan dalam mendorong intelektual, pembentuk awatak dan Pendidikan keterampilan dan kemahiran pada semua bidang.(Mulyana, 2007)

Fungsi lainnya ilmu komunikasi memberikan informasi mengenai pengumpulan, penyimpangan, pemrosesan. Penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini juga komentar yang dibutuhkan untuk dapat dimengerti dan beraksi secara jelas akan kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

#### **1. Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial yang mengisyatkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari

tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

## **2. Komunikasi ekspresif**

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial merupakan komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendiri maupun secara berkelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun hal ini dilakukan sejauh komunikasi ini menjadi sebuah instrument untuk menyampaikan perasaan atau emosi kita.

## **3. Komunikasi Ritual**

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresi merupakan komunikasi ekspresi komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara Kolektif. Suatu komunitas sering melakkan upacara-upacaranberlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *riset of passage*, dimulai dari meminta hujan, upacara awal pembajakan sawah, awal uacara tanam padi disawah, upacara panen, kelahiran, sungkeman ijab Kabul, perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan sebuah kalimat atau kata yang menampilkan perilaku simbolik.

## **4. Komunikasi Instrumental**

Komunikasi instrumental mempunyai beberaoa tujuan umum: menginformasikan, mengajak, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila dirisngkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat

persuasi). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarannya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui. (Mulyana, 2007: 4)

#### **2.2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi**

Paradigma Harold D.Laswell yang dikutip oleh Cangara Hafied (2005) menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan sebagai berikut “Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?” yaitu :

##### 1. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak karena itu komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*. (Cangara, 2005: 81)

##### 2. Pesan

informasi yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan), pesan tersebut dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

##### 3. Media

Alat yang digunakan untuk memindahkan atau mengirimkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi terbagi atas media massa dan media nirmassa. Media massa menggunakan saluran yang berfungsi sebagai alat penyampai pesan secara massal, sedangkan media nirmassa

merupakan komunikasi tatap muka.

#### 4. Komunikan

Komunikan bisa disebut dengan penerima, saran, pembaca, pendengar, penonton, pemirsa, decoder, atau khalayak. Komunikan dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok dan masyarakat. (Cangara, 2005: 135)

#### 5. Efek

Efek atau pengaruh merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan dan dilakukan sebelum dan sesudah penerima pesan. (Cangara, 2005: 147)

### **2.2.2.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu pengantar, diantaranya :

#### 1. Komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berfikir. Komunikasi ini ialah sebagai landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi intrapribadi ini dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri

(Mulyana,2003:72).

## 2. Komunikasi Antarpribadi ( Interpersonal Communication)

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berpesan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi (mulyana, 2003: 73)

## 3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan Bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut (mulyana, 2003: 74).

## 4. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi public merupakan komunikasi individu dengan sejumlah kelompok yang banyak (Khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit dari pada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok,

karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk (mulyana, 2003: 74)

#### 5. Komunikasi Organisasi (Organizational Communication)

Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi public. Komunikasi formal merupakan komunikasi menurut stuktur organisasi, yakni : Komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada stuktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gossip (Mulyana, 2010: 75).

#### 6. Komunikasi Massa (Mass Communication)

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (Surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio,televisi), yang dikelola oleh suatu Lembaga atau orang yang dilembagakan,yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat,anonym dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik) (mulyana, 2003: 75).

### 2.2.2 Tinjauan Aktivitas Komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan berlangsung berulang-ulang dan terus menerus. Dalam kehidupan ini tidak bisa terlepas dari aktivitas komunikasi. Seperti kata Dedy Mulyana dalam prinsip komunikasi bahwa setiap orang tidak bebas nilai, bahkan ketika seseorang sedang diam bisa menjadi sebuah aktivitas komunikasi jika diamnya seseorang tersebut dianggap stimulan oleh orang lain. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam hidup manusia oleh karena itu aktivitas komunikasi terjadi secara terus menerus (Mulyana, 2007: 92).

Adapun pemahaman Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno merupakan aktivitas yang khas dan Kompleks, yang didalamnya ada peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks tertentu juga . (Kuswarno, 2008: 72)

Dalam mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang mempunyai batasan yang bisa di ketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

1. **Situasi Komunikatif**, ialah konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas disekolahnya. Situasi bisa tetap sama walau tempatnya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berjalan di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas

yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. (Kuswarno, 2008: 41)

2. **Peristiwa Komunikatif**, ialah unit dasar untuk tujuan deskriptif, sebuah peristiwa tertentu digambarkan sebagai semua perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas Bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila ada perubahan di partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana Hening. (Kuswarno, 2008: 41)

Analisis peristiwa Komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting yaitu :

- a. **Genre** atau tipe peristiwa (misalnya, lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).
- b. **Topik**, atau fokus referensi.
- c. **Tujuan atau fungsi**, Peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual
- d. **Setting**, Termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu (misalnya, besarnya ruang, tata letak perabot).
- e. **Partisipan**, Termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan dan hubungannya satu sama lain.
- f. **Bentuk pesan**, termasuk saluran vocal dan nonvokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, Bahasa yang mana dan varietas yang mana)/

- g. **Isi pesan** , mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan refenesi denotative atau makna.
  - h. **Urutan tindakan**, atau urutan tindak komunikati atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percapakan.
  - i. **Kaidah Interaksi**, atau property apakah yang harus diobservasikan.
  - j. **Norma-norma interpretasi**, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari dan sebagainya.
3. **Tindakan Komunikatif** , yaitu berfungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal (Kuswarno, 2008: 41–43)

### 2.2.3 Tinjauan Komunikasi Ritual

Komunikasi Ritual merupakan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut. Komunikasi ritual ada kalanya bersifat mistik dan seringkali perilaku orang-orang dalam komunitas tersebut sulit dimengerti dan dipahami oleh orang-orang yang ada diluar komunitas tersebut. (mulyana, 2003: 29)

Memahami Ritual sebagai Habitual Action (Aksi Turunmenurun), mencermati pandangan-pandangan tersebut, dipahami bahwa ritual berkaitan dengan sebuah pagelaran secara suarela yang di lakukan oleh masyarakat secara turun-menurun yang tentunya menyangkur pada perilaku yang terpola. Pagelaran tersebut bertujuan mensimbolisasi sebuah pengaruh kepada kehidupan kemasyarakat. (Goran.R. Theodorus, 2011: 51)

Komunikasi ritual dipraktikkan secara kolektif oleh masyarakat. Pada komunikasi ritual akan terbentuk upacara pada sebuah keyakinan yang dihayati, para antropolog menyebutkan sebagai *rites of passage*. Dalam upacara ini suatu kelompok biasanya akan mengucapkan sebuah mantra atau kalimat yang menampilkan sebuah perilaku yang bersifat simbolik. Simbol-simbol dalam upacara ini hanya bisa dipahami oleh anggota kelompok itu saja.

Menyadari bahwa ritual sebagai salah satu cara dalam berkomunikasi, maka munculah istilah komunikasi ritual. Istilah komunikasi ritual ini pertama kalinya dicetuskan oleh James W. Carey, yaitu sebagai berikut :

*“ In a Ritual definition, communication is linked to terms such as “Sharing.” “participation,” “association,” “fellowship,” and “the possession of a common faith.”* Hal ini berarti, dalam perspektif komunikasi ritual berkaitan dengan berbagi, partisipasi, perkumpulan atau asosiasi, persahabatan, dan kepemilikan akan keyakinan iman yang sama. (James W.Carey dalam Theodurus,2011:56)

Dalam pandangan komunikasi ritual tidak secara langsung diarahkan untuk menyebarluaskan pesan dalam suatu ruang, namun lebih kepada pemeliharaan suatu waktu. Komunikasi yang dibuat bukanlah hasil tindakan untuk memberikan informasi melainkan untuk mempresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan Bersama.

Pada Praktiknya komunikasi juga mempunyai fungsi dalam kegiatan kebudayaan masyarakat yaitu pada komunikasi ritual. Adapun fungsi komunikasi ritual yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan komitmen terhadap kebudayaan atau kepercayaan yang terus dijaga
2. Menunjukkan perasaan terhadap seseorang
3. Berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kesatuan sebuah kelompok

Komunikasi ritual merupakan bagian dari upacara adat, dimana komunikasi ritual menjadi aktivitas dalam penerapan simbol-simbol yang ada didalam upacara tersebut.

#### **2.2.4 Tinjauan Kebudayaan**

Secara umum budaya sendiri budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa sansekerta yaitu *budhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal yang berkaitan tentang akal dan budi manusia, dalam Bahasa Inggris kebudayaan disebut juga culture yang berasal dari Bahasa Latin *colere* artinya mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture bisa juga diartikan sebagai “Kultur” dalam Bahasa Indonesia. (Koentjaraningrat, 2009:146)

Budaya merupakan sebuah sistem dalam makna dan simbol yang terdapat dimana individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaan dan memberikan penilaian, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk simbolik melalui sarana dimana kelompok mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.

Menurut Soerjono Soekanto “Kebudayaan mencakup semua yang

didapatkan dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, mencakup segala cara atau pola-pola berpikir, merasakan, dan tindakan-tindakan. (Soekanto,2013:150)

Menurut Soerjono dalam kehidupannya manusia memiliki sisi materil dan sisi spriritual. Di dalam segi materil yang dipandang karya, yaitu kemampuan menghasilkan hal-hal yang berwujud benda. Dan segi spiritual mengandung cipta, karsa dan rasa. Cipta menghasilkan ilmu, karsa menghasilkan kaidah kepercayaan, keasusilaan, kesopanan, dan hokum, serta rasa yang menghasilkan keindahan. (Soekanto,2013:151)

Menurut J.J Honingmann membedakan terdapat tiga gejala kebudayaan, teridi dari ideas, activities, dan artifact. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu ada tiga wujud, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kelompok dari ide, gagasan,nilai,norma,peraturan, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

(Koentjaraningrat,2009:150)

#### **2.2.4.1 Unsur-Unsur Kebudayaan**

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat pada kebudayaan yang penting untuk dipahami dalam kebudayan manusia, Kluckhon dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem budaya yang tercipta sederhana seperti

masyarakat perdesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat modern. Menurut Koentjaraningrat (2009), istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan didalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah :

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

#### **2.2.5 Tinjauan Komunikasi Trasedental**

Trasedental secara Bahasa dalam istilah artinya berarti sebuah hal yang tidak dialami tapi dapat diketahui, suatu pengalaman yang terbebas dari fenomena namun berada dalam gugusan pengetahuan seseorang. Komunikasi melibatkan manusia dengan Tuhannya itulah yang sering disebut Komunikasi Trasedental. Dalam istilah agama diartikan suatu pengalaman mistik atau supranatural karenanya berbeda diluar jangkauan dunia materi. Menggunakan Komunikasi trasedental sebagai komunikasi antara manusia dengan tuhan yang terkait dengan bidangnya dianggap sebagai komunikasi “gaib”. Sekalipun dianggap sebagai komunikasi gaib, Mulyana (2007:49) menggaris bawahi bahwa Komunikasi trasedental merupakan hal penting bagi manusia karena melalui komunikasi ini

seseorang yakin akan keberhasilannya dapat menentukan nasib, baik di dunia maupun akhirat.

Selain sisi historis, komunikasi trasedental dapat dilihat dari perspektif antropologi metafisik. Perspektif tersebut melihat budaya sebagai seperangkat kompleksitas keyakinan, nilai dan konsep yang mampu diakukan kelompok untuk menalar kehidupannya dan memberikan arah dalam menjalani kehidupan.

Komunikasi Trasedental bisa diartikan proses membagi ide, informasi dan pesan dengan orang lain pada tempat dan waktu tertentu serta berhubungan erat dengan hal-hal yang bersifat traseden (metafisik dan pengalaman supranatural). Hingga komponen komunikasi seperti siapa(what), bisa bersifat metafisika, isi (saywhat) juga berhubungan dengan metafisika, demikian juga dengan kepada siapa (to whom) dan media perantara (channel) serta efeknya.

Segi Komunikasi trasedental ini membedakan dari komunikasi pada umumnya, karena ia tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat muslim, jika diselidiki ternyata semangat komunikasi yang terjalin akan memperlihatkan semangat traseden sebagai pemicu aktivitas komunikasi setiap individu. Maksudnya pesans erta motif berkomunikasi dalam rangka mentrasfer pesan-pesan traseden untuk disebarkan kepada khlayak luas. Sehingga kemudian menyebar menjadi topik pembicaraan dalam berbagai kesempatan interaksi sosial yang terdapat pada masyarakat.

Komunikasi trasedental memang tidak pernah di kaji secara luas, cukup dikatakan bahwa komunikasi trasedental adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhan, dan karenanya masuk pada bidang agama. Komunikasi islam dikatakan

trasedental karena area pembahasannya menyangkut hal-hal traseden selain arean empiric yang terjadi pada masyarakat muslim. Komunikasi Trasedental adalah komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Tuhan, atau dapat pula dipahami bahwa komunikasi trasedental berkenan dengan Agama. Seperti ditegaskan oleh Hayat Padje (2008:20) bahwa komunikasi trasedental merupakan komunikasi dengan sesuatu yang bersifat “gaib” termasuk komunikasi dengan Tuhan.

Konsep Rudolf Otto tentang sikap kagum-terpesona terhadap sesuatu yang gaib merupakan suatu konsepsi yang tepat untuk menjelaskan atas religi yang berorientasi kepada sikap manusia dalam menghadapi dunia gaib. Konsep itu lalu diuraikan oleh Otto dalam bukunya yang telah menarik perhatian semua kalangan, yaitu *Das Heilige* (Suatu yang Keramat, 1917). Menurut Otto, semua sistem religi, kepercayaan dan agama di dunia terpusa pada hal yang gaib (*mysterium*) yang dianggap masa-dasyat (*tremendum*) dan keramat (*sacer*) oleh manusia.

Sifat dari sesuatu yang gaib serta keramat itu ialah maha-abadi, maha-dashyat, maha-baik, maha-adil, maha-bijaksana, tak terlihat, tidak berubah, tidak terbatas dan sebagainya.

Seluruh sifat zat yang gaib tersebut sulit dilukiskan oleh Bahasa manusia manapun juga, karena “sesuatu yang gaib tersebut sulit dilukiskan oleh Bahasa manusia manapun juga, karena “sesuatu yang gaib serta keramat” itu memang memiliki sifat-sifat yang sebenarnya tidak mungkin dapat dicangkep oleh pikiran dan akal manusia. Walaupun demikian, dalam semua masyarakat dan kebudayaan didunia, “sesuatu yang gaib dan keramat” tadi dapat menimbulkan sikap kagum-terpesona, selalu akan menarik perhatian manusia, dan mendorong timbulnya Hasrat

untuk menghayati rasa Bersatu dengannya.

Kajian komunikasi trasedental dalam pendekatan *post-modernisme* mengembangkan diri dengan kekuatan ilahi dalam diri jiwa dan hati manusia dalam meluruskan prasangka, sehingga komunikasi trasedental dilihat dari pendekatan *post-modernisme* dan eksistensi fitra manusia dimuka bumi.

Disamping akal, ada lagi pengetahuan spritual yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupannya. Ilmu pada tataran verbal, eksplisit, rasional dan logis yang berhubungan dengan pancaindra terkait dengan aspek biologis dan ini sejajar dengan ilmu pada tataran misteri, kesamaan, kontradiksi tidak logis dan pengalaman trasedental. Karena itu komunikasi trasedental bisa emberikan motivasi maupun spiritual akan menjadi dasar untuk mengungkap kisteri komunikasi kesamaran komunikasi diluar batas kemampuan berikir manusia.

## **2.2.6 Tinjauan Komunikasi Verbal dan Non Verbal**

### **2.2.6.1 Komunikasi Verbal**

Menurut Dedy Mulyana dalam buku interpersonal Skill yang dikutip Manap Solihat, Melly Maulin dan Olih Solihin, secara sederhana simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa bisa dianggap juga sebagai sistem kode verbal. (Manap Solihat et al.,2015:45)

Sedangkan menurut Manap Solihat, Melly Maulin dan Olih Solihin Bahasa dapat di artikan sebagai sebuah simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jaludin Rahkmat mendefinisikan Bahasa menjadi dua yaitu terdapat secara fungsional yaitu sebagai alat yang dimiliki Bersama, dan Bahasa secara formal

yaitu semua kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan-peraturan tata Bahasa. (Manap Solihat et al.,2015:45)

Menurut Engkus Koeswarno (2008) Bahasa merupakan sandikonseptual sistem pengetahuan, yang memberikan kesangguan kepada penutur-penutur guna menghasilkan dan memahami ujaran.

Menurut Dedy Mulyana Tata Bahasa memiliki tiga unsur yaitu fonologi, sintaksis, dan semantic. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam Bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau penggabungan kata. (Manap Solihat et al., 2015:45)

Little John dalam bukunya Engkus Koeswarno (2008) menyebutkan bahwa pada hakikatnya Bahasa merupakan simbol yang kompleks karena terbentuk dari proses pengkombinasian dan pengorganisasian simbol, sehingga memiliki arti khusus yang berbeda jika simbol itu berdiri sendiri. Bahasa menghubungkan simbol-simbol kedalam proposisi, jadi merupakan refleksi dari realitas sehingga melalui bahasalah manusia memahami realita, berkomunikasi, berfikir, dan merasakan.

Menurut Cassandra L.Book agar komunikasi bisa berhasil, setidaknya Bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu :

1. Mengetahui dunia dalam lingkup disekitar kita Dengan bahasa kita mampu mengetahui hal-hal yang berada disekitar. Bahasa menjadi penghubung antara manusia dengan dunia. Bahasa memberikan banyak pengetahuan yang ingin dipelajari oleh banyak manusia.
2. Berhubungan dengan orang lain melalui bahasa kita bisa melakukan aktivitas

hubungan dengan orang baru. Menemukan interaksi lain maupun menjalin hubungan dengan orang-orang disekeliling kita. Kualitas bahasa juga bisa menentukan seluas mana kita mampu menjalin hubungan dengan manusia

3. Dalam menciptakan koherensi dalam kehidupan Bahasa bisa membuat kita lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

Menurut Manap Solihat, Melly Maulin dan Olih Solihin Bahasa juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan Bahasa diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek
2. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual
3. Kata-kata mengandung bias budaya
4. Pencampuran fakta, penafsiran dan penulisan

Pada awalnya penelitian mengenai Bahasa dipelopori oleh linguistik dengan ilmu deskriptif. Ilmu ini tertarik pada perubahan-perubahan yang terjadi didalam Bahasa selama masa lalu dan juga tertarik pada variasi Bahasa pada masa kini.

#### **2.2.6.2 Komunikasi Non Verbal**

Pesan Non Verbal merupakan semua isyarat yang bukan menghasilkan kata dalam interaksinya. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam buku Mulyana, komunikasi Non Verbal mencakup dalam rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu bentuk interaksi komunikasi, yang dihasilkan dari seseorang dan penggunaan lingkungan individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima: maka definisi ini mencakup perilaku yang

sengaja juga yang tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita banyak mengirim banyak pesan Non Verbal tanpa menyadari pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Kita mempresepsi interaksi tidak hanya melalui bahasa verbalnya atau dalam artian bagaimana bahasanya, namun juga melalui perilaku nonverbalnya. Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya seperti yang orang banyak katakan yaitu "Bukan apa yang ia katakan, melainkan bagaimana ia mengatakannya". Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang.

Menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi non verbal sebagai berikut:

"Komunikasi non verbal ialah sebuah Bahasa diam (silent language) dan dimensi tersembunyi (hidden dimension) karena non verbal yang tertanam dalam konteks komunikasi". (Mulyana, 2010:334).

### **2.2.6.3 Jenis-Jenis Komunikasi Non Verbal**

Dalam Mulyana (2003) Komunikasi non verbal bisa diklarifikasikan bedasarka jenis-jenis pesan yang digunakannya. Adapun jenis-jenis komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa: isyarat tangan, Gerakan tangan, postur tubuh (posisi kaki) dan ekspresi wajah dan tatapan mata
2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik: busana dan krakteristik fisik
5. Bau-bauan

6. Orientasi ruang dan jarak pribadi : Ruang pribadi dan ruang publik, posisi duduk dan pengaturan ruangan
7. Konsep waktu
8. Diam
9. Warna
10. Artefak

#### **2.1.6.4 Klarifikasi Pesan Non Verbal**

Perilaku Non Verbal kita terima sebagai suatu “Paket” siap pakai dari lingkungan sosial kita, khususnya orang tua. Kita tidak pernah mempersoalkan mengapa kita harus memberi isyarat begitu untuk mengatakan suatu hal. Kita dapat mengklasifikasikan pesan-pesan Non Verbal ini dengan berbagai cara salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Jurgen Rueseh yang menyatakan bahwa mengklasifikasikan isyarat nonverbal menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa tanda (sign language) seperti acungan jempol untuk menumpang mobil secara gratis; Bahasa isyarat tunarungu.
2. Bahasa tindakan (action language) seperti semua Gerakan tubuh yang tidak digunakan secara eksklusif untuk memberikan sinyal, misalnya berjalan.
3. Bahasa objek (ovjek language) seperti pertunjukan benda, pakaian, dan lambing nonverbal bersifat public lainnya seperti ukuran ruangan, bendera, gambar (lukisan), music (misalnya marching band), dan sebagainya, baik sengaja ataupun tidak.

Secara garis besar Larry A. Samonvar dan Richard E.Porter membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori besar, yakni perilaku yang terdiri dari

penampilan dan pakaian, Gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa, yang kedua yaitu ruang, waktu dan diam.

### **2.2.7 Tinjauan Interaksi Simbolik**

Menurut teoritisi interaksi simbolik yang dikutip dari buku Deddy Mulyana yang berjudul Metodologi penelitian Kualitatif ialah kehidupan sosial merupakan interaksi manusia dengan menggunakan simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Secara ringkas interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut:

1. Individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang ada dalam komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi sebuah situasi, respon mereka tidak bersifat mekanis. Tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Respon mereka bergantung pada bagaimana mereka menggambarkan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. Jadi individu adalah yang dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri.
2. Makna merupakan produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindak atau peristiwa (bahkan tanpa

kehadiran objek fisik, tindak atau peristiwa itu), namun juga sebuah gagasan yang abstrak.

3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah kapanpun, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Manusia membayangkan atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan. (Mulyana, 2008: 71-72).

Adapun menurut Blummer dalam buku Engkus Kuswarno interaksi simbolik mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu pada mereka.
2. Makna didapat melalui hasil interaksi sosial yang dapat dilakukan oleh orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung. (Kuswarno,2008:22)

Keunikan dan dinamika simbol dala proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam mengintepretasikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi, penafsiran yang tepa tatas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan, sebaliknya, penafsiran yang keliru atas simbol dapat menjadi petaka bagi hidup manusia dan lingkungannya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai alat ukur peneliti untuk menganalisis yang dijadikan sebagai skema yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra (Studi Etnografi Komunikasi Ritual mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra Dalam menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta Atas Hasil Panen yang Melimpah Bagi Masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat). Dimana ritual ini mengandung pesan-pesan dalam aktivitas komunikasi.

Komunikasi dengan menggunakan Bahasa verbal sebagai pesan yang disampaikan yang terjadi dalam Ritual Pagelaran seni Reak Juarta Putra seperti pada sesi sesajian yang terdapat penjelasan didalamnya menggunakan kata-kata, dengan Bahasa lisan. Lalu, komunikasi non verbal ialah ketika Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra adanya simbol selain kata-kata seperti penampilan, Tarian, Pakaian, Gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan yang sangat khas dan kompleks yang melibatkan tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks tertentu, sehingga proses komunikasi disini menghasilkan peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tinggi kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk Bahasa lisan atau tertulis

(verbal) maupun melalui isyarat-isyarat tertentu (nonverbal). Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu memberi arti terhadap simbol yang di gunakan dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit.

Adapun menurut Blummer dalam buku Engkus Kuswarno interaksi simbolik mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

1. Manusia Bertindak terhadap kepada hal yang dilandaskan mengenai makna-makna yang ada pada sesuatu pada mereka
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang digunakan oleh orang lain
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung. (Kuswarno,2008:22)

Aktivitas komunikasi merupakan aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak mempelajarinyas secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara tepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif. Seperti dalam buku Engkus Kuswarno, Aktivitas Komunikasi menurut Hymes merupakan: “Aktivitas yang khas yang kompleks, yang ada didalamnya terdapat peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunakasi tertentu pula.” (Kuswarno,2008:42)

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunkasi, perlu menengani yang bisa di pahami. Unit-unit analisis yang dikemaskan oleh Dell Hymes, terdiri dari tiga unit diantaranya situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif, berikut penjelasannya dibawah ini:

## **1. Situasi Komunikatif**

Situasi komunikatif ialah konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung ditempat itu pada saat berbeda. Situasi dalam Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra yang berada di Halaman Rumah pemangku adat Kampung Ciguruwik sangat mempengaruhi situasi dalam pelaksanaan pagelaran seni tersebut terlebih lagi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu tentu juga menjadi penyebab berubahnya situasi.

## **2. Peristiwa Komunikatif**

Peristiwa komunikatif yaitu keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. dan sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Peristiwa Komunikatif dalam Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Ciguruwik. Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini adalah proses mensyukuri, memelihara, melindungi dan menjaga keutuhan Padi untuk kebutuhan masyarakat dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan adat tradisi seni budaya. Acara Ritual ini dilaksanakan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berterimakasih kepada leluhur dengan

Hasil Panen yang Melimpah . Sedangkan dalam proses pelaksanaannya acara ini dilaksanakan setiap 1 tahun dua kali yang bertepatan dengan proses panen padi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Ciguruwik.

### **3. Tindakan Komunikatif**

Tindak Komunikatif yakni fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah ataupun perilaku non verbal. Tindakan komunikatif pada Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini adalah mendeskripsikan bagaimana tindakan-tindakan atau interaksi yang terjadi melalui komunikasi verbal, nonverbal dan simbol yng ada dalam acara tersebut.

Dalam acara Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini pun tidak dapat lepas dari Etnografi komunikasi yang memandang perilaku komunikasi yang memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrase tiga keterampilan yang memiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan Bahasa hidup dalam komunikasi, Bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Dalam etnografi komunikasi terdapat unsur bahasa yang tidak bisa di terpisahkan dalam kajian kebudayaan tersebut. Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagi manusia. Kemudian dengan komunikasi, manusia membentuk masyarakat dan kebudayaanya sehingga bahasa secara tidak langsung turut membentuk kebudayaan pada manusia.

Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang realita yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskan

kepada generasi para penerusnya, sangat tergantung pada bahasa. Sehingga menyimpulkan bahwa bahasa adalah inti dari hakikat kemanusiaan.

Kaitan antara bahasa, komunikasi, dan kebudayaan melahirkan hipotesis relativitas linguistik dari Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf, yang berbunyi “Struktur bahasa atau kaidah berbicara suatu budaya akan menentukan perilaku dan pola pikir dalam budaya tersebut.” (Kuswarno, 2008:9)

Komponen-komponen aktivitas komunikasi tersebut diaplikasikan oleh peneliti kedalam gambar alur penelitian, dengan tujuan dapat dengan jelas memahami proses aktivitas komunikasinya. Gambar alur pikir penelitiannya yaitu sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

